

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pembangunan nasional, kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kebijakan makro, tetapi juga oleh efektivitas implementasi di tingkat satuan pendidikan. Sekolah sebagai ujung tombak penyelenggaraan pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara optimal dan menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter, serta adaptif terhadap perubahan zaman. Dalam kerangka tersebut, peran kepala sekolah menjadi sangat strategis, khususnya dalam menjalankan fungsi supervisi akademik sebagai instrumen pengendalian mutu pembelajaran.

Secara normatif, peran supervisi akademik telah ditegaskan dalam Permendikbud Nomor 25 Tahun 2024 Pasal 9 ayat (1), yang menyatakan bahwa beban kerja kepala sekolah meliputi tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, serta supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Regulasi ini memberikan legitimasi bahwa supervisi akademik bukan sekadar aktivitas tambahan, melainkan bagian inti dari fungsi kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian, kualitas pelaksanaan supervisi akademik akan sangat menentukan mutu proses pembelajaran di sekolah.

Dalam perspektif teori kepemimpinan pendidikan modern, kepala sekolah dituntut untuk berperan sebagai instructional leader, yaitu pemimpin yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Konsep ini menempatkan kepala sekolah sebagai aktor utama dalam mengarahkan, membina, dan mengembangkan praktik pembelajaran di kelas. Kepala sekolah tidak hanya bertugas mengelola administrasi, tetapi juga harus mampu menciptakan visi pembelajaran, membangun budaya akademik yang kuat, serta mendorong guru untuk terus melakukan inovasi (Lian et al., 2020:112). Ismunandar (2025:45) menegaskan bahwa keberhasilan kepala

sekolah sebagai *instructional leader* sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam melaksanakan supervisi akademik secara efektif dan berkelanjutan.

Supervisi akademik dalam konteks ini tidak lagi dipahami sebagai kegiatan inspeksi atau pengawasan semata, tetapi sebagai proses pembinaan profesional yang bersifat kolaboratif. Supervisi akademik harus mampu mendorong guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan, mengidentifikasi kelemahan, serta merancang perbaikan yang berkelanjutan. Mahendra (2018:67) dan Sibarani et al. (2024:29) menegaskan bahwa supervisi akademik yang efektif ditandai oleh adanya dialog profesional antara kepala sekolah dan guru, serta adanya tindak lanjut yang konkret terhadap hasil supervisi. Penelitian Diyanti dan Atikah (2024:88) juga menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan memiliki korelasi positif terhadap peningkatan kinerja guru.

Di sisi lain, guru sebagai pelaksana utama pembelajaran memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi peserta didik. Safitri et al. (2024:53) menyatakan bahwa tugas guru mencakup fungsi mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik secara komprehensif. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian.

Di antara keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik memiliki peran yang paling dominan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara efektif (Bukit dan Tarigan, 2022:101). Baskara dan Sutarni (2024:59) menambahkan bahwa kompetensi pedagogik juga meliputi kemampuan dalam mengelola kelas, memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta menciptakan interaksi belajar yang bermakna. Dengan demikian, kompetensi pedagogik menjadi indikator

utama profesionalisme guru yang secara langsung berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Namun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Data nasional Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2022 menunjukkan bahwa rata-rata nilai nasional masih berada pada angka 54,05, di bawah standar minimal 55. Meskipun terdapat peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, capaian tersebut belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru di lapangan.

Dalam konteks Jawa Barat, khususnya Kabupaten Bandung, kondisi tersebut juga masih menjadi tantangan. Berdasarkan laporan Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung (2023), kualitas pembelajaran di sekolah dasar masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan, terutama antara sekolah di wilayah perkotaan dan pinggiran. Kecamatan Ibum sebagai salah satu wilayah dengan karakteristik semi-perdesaan menghadapi tantangan tersendiri, seperti keterbatasan akses terhadap pelatihan guru, minimnya pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta masih kuatnya praktik pembelajaran konvensional.

Hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pengawas sekolah di Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal. Kesulitan tersebut antara lain terkait dengan penerapan pembelajaran diferensiasi, penyusunan modul ajar, serta pelaksanaan asesmen formatif. Selain itu, supervisi akademik yang dilakukan di sekolah-sekolah masih cenderung berfokus pada aspek administratif, seperti pemeriksaan perangkat pembelajaran, dan belum menyentuh aspek pedagogik secara mendalam.

Permasalahan ini diperkuat oleh temuan Nugraha (2020:92) yang menyatakan bahwa lebih dari 60% kepala sekolah belum melaksanakan supervisi akademik secara rutin. Faktor penyebabnya antara lain keterbatasan waktu, beban administrasi yang tinggi, serta kurangnya pemahaman terhadap

teknik supervisi yang efektif. Ilma et al. (2024:41) juga menemukan bahwa supervisi akademik sering dilakukan tanpa perencanaan yang sistematis, sementara Hidayat (2019:66) menegaskan bahwa banyak kepala sekolah belum memiliki dokumen perencanaan supervisi yang jelas.

Selain itu, Ratnasari et al. (2018:73) menemukan bahwa supervisi akademik umumnya dilakukan hanya dua kali dalam setahun dan lebih menekankan pada aspek administratif. Kondisi ini menyebabkan guru tidak mendapatkan umpan balik yang konstruktif terkait praktik pembelajaran di kelas. Akibatnya, supervisi akademik belum mampu berfungsi secara optimal sebagai instrumen pengembangan profesional guru.

Temuan awal di SDN Ibum 2 dan SDN Dukuh 1 menunjukkan adanya fenomena yang serupa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, diketahui bahwa supervisi akademik telah dilaksanakan, namun belum berjalan secara optimal. Perencanaan supervisi belum disusun secara sistematis, pelaksanaan supervisi belum dilakukan secara rutin, dan tindak lanjut supervisi belum terdokumentasi dengan baik. Selain itu, supervisi yang dilakukan masih lebih berfokus pada aspek administratif dibandingkan dengan aspek pedagogik.

Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada praktik pembelajaran di kelas. Beberapa guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered), kurang memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, serta belum menerapkan pembelajaran diferensiasi. Selain itu, asesmen yang dilakukan masih didominasi oleh tes tertulis dan belum mengakomodasi asesmen autentik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru masih perlu ditingkatkan.

Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Syahputra dan Aslami (2023:120) menegaskan bahwa kualitas supervisi akademik memiliki hubungan yang signifikan dengan kompetensi pedagogik guru. Rahmawati (2021:85) juga menemukan bahwa kurangnya supervisi yang efektif menyebabkan stagnasi inovasi pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam pelaksanaan supervisi akademik. Salah satu pendekatan yang relevan adalah model manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) yang dikemukakan oleh George R. Terry. Model ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif dalam mengelola kegiatan supervisi, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Terry dalam Syahputra dan Aslami, 2023:122). Penelitian Amalia et al. (2024:39) dan Setiawan (2024:58) menunjukkan bahwa penerapan model POAC mampu meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan serta kualitas pembelajaran.

Namun demikian, berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas supervisi akademik secara umum, tanpa mengintegrasikan pendekatan manajemen POAC secara komprehensif. Kedua, penelitian yang mengkaji hubungan antara supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru masih terbatas pada konteks tertentu dan belum banyak dilakukan pada tingkat sekolah dasar di wilayah semi-perdesaan seperti Kecamatan Ibum. Ketiga, belum banyak penelitian yang mengkaji implementasi supervisi akademik secara mendalam, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut, dalam satu kerangka analisis yang utuh.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang supervisi akademik dengan mengintegrasikan pendekatan manajemen POAC. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas supervisi akademik di sekolah, khususnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Namun, implementasi supervisi akademik di lapangan, khususnya di SDN Ibum 2 dan SDN Dukuh 1, masih menghadapi berbagai kendala yang perlu dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini

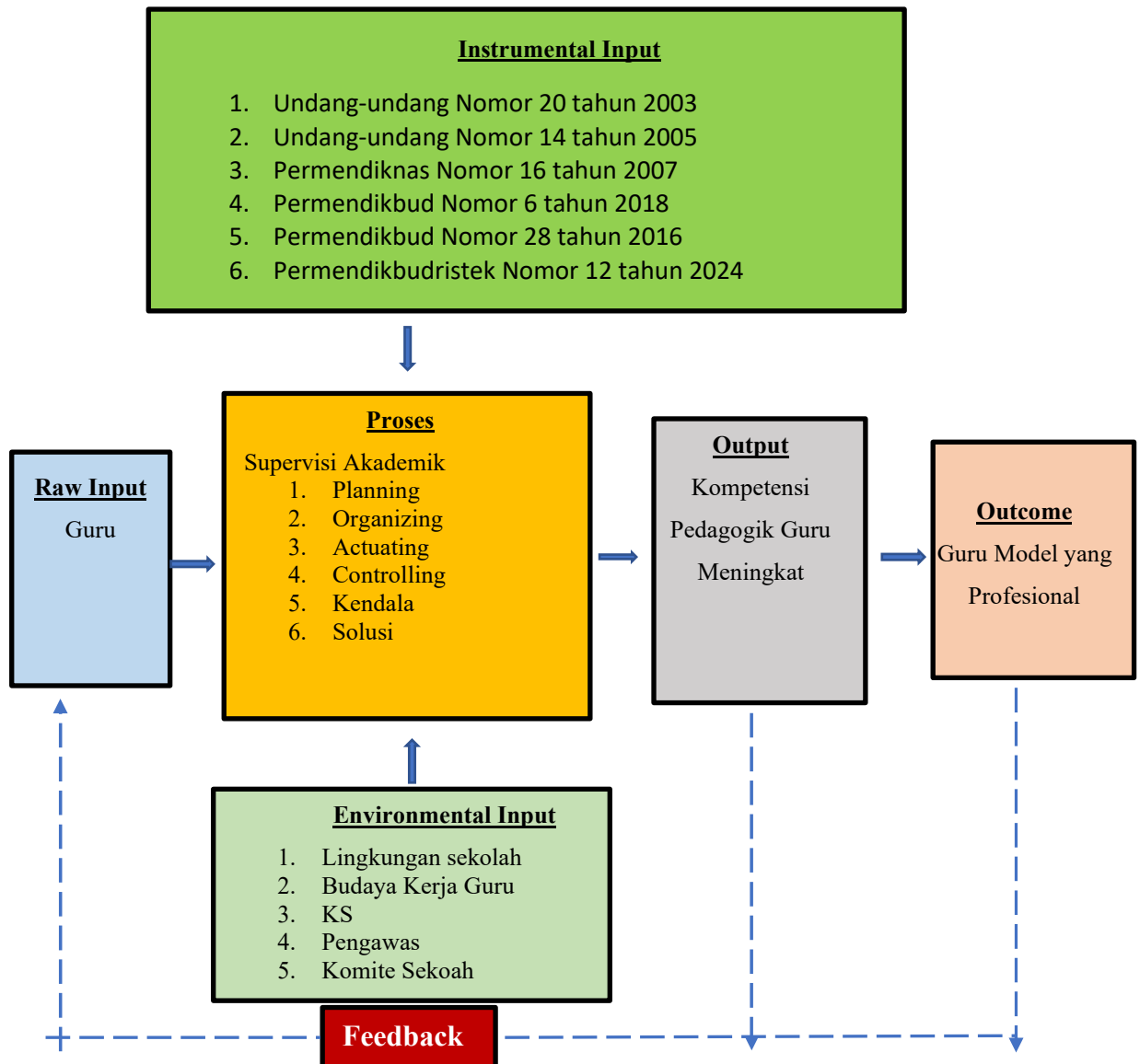
menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis implementasi supervisi akademik serta pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Dengan demikian, penelitian ini berjudul **“Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN Ibun 2 dan SDN Dukuh 1.”**

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil identifikasi kondisi nyata di lapangan serta kajian terhadap kebijakan dan teori yang relevan. Proses ini bertujuan untuk memperjelas fokus penelitian agar lebih terarah dan sistematis. Untuk memudahkan pemahaman, perumusan masalah disajikan dalam bentuk bagan Sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Perumusan masalah

Penjelasan:

a. *Raw input* (input guru)

Guru merupakan unsur utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar yang berperan langsung dalam proses pembelajaran. Peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru wajib memiliki kompetensi

pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Oleh karena itu, supervisi akademik diperlukan sebagai upaya pembinaan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru secara berkelanjutan.

b. *Proses* (supervisi akademik)

Pelaksanaan supervisi akademik dalam penelitian ini mengacu pada fungsi manajemen POAC yang dikemukakan oleh George R. Terry, yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling.

- 1) Planning (perencanaan) merupakan tahap penyusunan program supervisi yang mencakup penetapan tujuan, penyusunan jadwal, serta penyiapan instrumen supervisi.
- 2) Organizing (pengorganisasian) adalah proses pengaturan dan pembagian tugas antara kepala sekolah dan guru agar kegiatan supervisi dapat berjalan secara efektif dan terarah.
- 3) Actuating (pelaksanaan) merupakan implementasi kegiatan supervisi melalui observasi kelas, pembinaan, serta pendampingan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 4) Controlling (pengawasan) merupakan tahap penilaian terhadap hasil supervisi, identifikasi berbagai kendala yang dihadapi, serta perumusan solusi dan tindak lanjut perbaikan.

Melalui penerapan fungsi POAC, kegiatan supervisi akademik dapat dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

c. *Output*

Hasil langsung dari supervisi akademik adalah meningkatnya kompetensi pedagogik guru. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang aktif dan inovatif, serta melakukan penilaian pembelajaran secara tepat. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya penguatan profesionalisme guru sebagai dampak dari pelaksanaan supervisi akademik.

d. *Outcome*

Dampak yang diharapkan dari supervisi akademik adalah terwujudnya

pembelajaran yang bermutu. Pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan meningkatnya capaian hasil belajar siswa, partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, serta berkembangnya kemampuan literasi, numerasi, dan pembentukan karakter. Dengan demikian, supervisi akademik memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar secara menyeluruh.

e. Environmental input

Keberhasilan supervisi akademik juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, yang meliputi kondisi lingkungan sekolah dan budaya kerja guru. Lingkungan sekolah mencakup ketersediaan sarana dan prasarana, suasana akademik, serta dukungan dari kepala sekolah. Sementara itu, budaya kerja guru meliputi aspek kedisiplinan, kerja sama, serta sikap terbuka terhadap pembinaan dan evaluasi. Selain itu, terdapat pula instrumental input berupa kebijakan pendidikan seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, serta berbagai regulasi dari kementerian pendidikan yang menjadi dasar pelaksanaan supervisi akademik di sekolah dasar.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Ibun 2 dan SDN Dukuh 1?
- b. Bagaimana pengorganisasian supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Ibun 2 dan SDN Dukuh 1?
- c. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Ibun 2 dan SDN Dukuh 1?
- d. Bagaimana pengawasan (evaluasi) supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Ibun 2 dan SDN Dukuh 1?
- e. Bagaimana kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Ibun 2 dan SDN Dukuh 1?

- f. Bagaimana solusi supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Ibun 2 dan SDN Dukuh 1?

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik di SDN Ibun 2 dan SDN Dukuh 1, dengan fokus khusus pada tiga komponen utama dalam pelaksanaan penelitian, yaitu:

- a. Perencanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Ibun 2 dan SDN Dukuh 1 mencakup:
 - 1) Penetapan tujuan dan fokus supervisi akademik
 - 2) Identifikasi subjek penelitian
 - 3) Menentukan metode pengumpulan data.
 - 4) Menyusun instrument supervisi akademik
- b. Pengorganisasian supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Ibun 2 dan SDN Dukuh 1 mencakup:
 - 1) Pembagian tugas dan peran.
 - 2) Koordinasi pelaksanaan supervisi.
 - 3) Penjadwalan kegiatan supervisi.
 - 4) Penetapan prosedur pelaksanaan.
 - 5) Pengelolaan data supervisi.
- c. Pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Ibun 2 dan SDN Dukuh 1:
 - 1) Observasi pembelajaran di kelas.
 - 2) Pendampingan guru dalam proses pembelajaran.
 - 3) Pemberian umpan balik setelah supervisi.
 - 4) Pelaksanaan supervisi secara terjadwal dan berkelanjutan.
- d. Pengawasan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Ibun 2 dan SDN Dukuh 1:
 - 1) Monitoring pelaksanaan dan hasil supervisi.
 - 2) Evaluasi hasil supervisi akademik.

- 3) Penilaian perubahan praktik pembelajaran guru.
 - 4) Tindak lanjut hasil supervisi.
 - 5) Perbaikan berkelanjutan terhadap pembelajaran guru.
- e. Kendala supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Ibum 2 dan SDN Dukuh 1:
- 1) Keterbatasan waktu pelaksanaan supervisi karena padatnya jadwal mengajar dan tugas tambahan guru.
 - 2) Belum meratanya pemahaman guru terhadap tujuan dan manfaat supervisi akademik.
 - 3) Keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan supervisi.
 - 4) Kurangnya kesiapan guru dalam menerima umpan balik dan melakukan perbaikan pembelajaran.
 - 5) Belum optimalnya tindak lanjut hasil supervisi sehingga perbaikan belum berkelanjutan.
 - 6) Koordinasi dan komunikasi antara kepala sekolah dan guru yang masih perlu ditingkatkan.
- f. Solusi supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Ibum 2 dan SDN Dukuh 1:
- 1) Penyusunan jadwal supervisi yang fleksibel dan terencana agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.
 - 2) Peningkatan pemahaman guru melalui sosialisasi dan pembinaan terkait tujuan serta manfaat supervisi akademik.
 - 3) Optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia serta pengajuan kebutuhan fasilitas pendukung.
 - 4) Pemberian pendampingan dan umpan balik yang konstruktif untuk mendorong kesiapan guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran.
 - 5) Pelaksanaan tindak lanjut supervisi secara sistematis dan berkelanjutan melalui monitoring dan evaluasi berkala.
 - 6) Penguatan koordinasi dan komunikasi antara kepala sekolah dan guru melalui pertemuan rutin dan media komunikasi yang efektif.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Ibum 2 dan SDN Dukuh 1, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Ibum 2 dan SDN Dukuh 1.
- 2) Mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Ibum 2 dan SDN Dukuh 1.
- 3) Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Ibum 2 dan SDN Dukuh 1.
- 4) Mendeskripsikan dan menganalisis pengawasan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Ibum 2 dan SDN Dukuh 1.
- 5) Mendeskripsikan dan menganalisis kendala supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Ibum 2 dan SDN Dukuh 1.
- 6) Mendeskripsikan dan menganalisis solusi supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Ibum 2 dan SDN Dukuh 1.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi terhadap perkembangan teori dan konsep supervisi akademik, khususnya dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

- 1) Menjadi masukan bagi lembaga pendidikan yang relevan, terutama kepala sekolah sebagai langkah perbaikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam perbaikan kualitas pembelajaran melalui supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah
- 2) Sebagai panduan bagi lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar, dalam mengambil keputusan kebijakan terkait peningkatan kompetensi pedagogik guru.
- 3) Sebagai acuan bagi guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pedagogik untuk menunjang tugas dan fungsinya sebagai guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran.
- 4) Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan lebih banyak pengalaman dan kemajuan dalam peningkatan pengetahuan dalam bidang administrasi pendidikan, khususnya berkenaan dengan supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru.

D. Pertanyaan Penelitian

Merujuk pada latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang terkemuka, pertanyaan penelitian yang akan dicarikan jawabannya melalui kegiatan penelien ini antara lain:

- 1) Bagaimana perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Ibum 2 dan SDN Dukuh 1?
- 2) Bagaimana pengorganisasian supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Ibum 2 dan SDN Dukuh 1?
- 3) Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Ibum 2 dan SDN Dukuh 1?
- 4) Bagaimana pengawasan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Ibum 2 dan SDN Dukuh 1?
- 5) Bagaimana kendala supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SDN Ibum 2 dan SDN Dukuh 1?
- 6) Bagaimana solusi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Ibum 2 dan SDN Dukuh 1?